

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani perkebunan. Hal itu juga sebagai ekspor dan untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan minuman dalam negeri. Komoditas kakao memberikan kontribusi yang cukup besar sebagai penyumbang devisa Negara yang menduduki posisi ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Kakao juga memiliki pasar yang cukup stabil dan harga yang relatif mahal.

Besarnya kandungan antioksidan ini bahkan tiga kali lebih banyak dari teh hijau, minuman yang selama ini sering dianggap sebagai sumber antioksidan. Selain itu kandungan lemak pada coklat kualitas tinggi terbukti bebas kolesterol dan tidak menyumbat pembuluh darah. Selain itu, coklat juga mengandung zat maupun nutrisi yang penting untuk tubuh seperti zat besi, kalium dan kalsium. Kakao sendiri merupakan sumber magnesium alami tertinggi.

Anonimus (2013), luas perkebunan kakao pada tahun 2012 adalah 1.774.463 ha dengan produksi kakao 740.513 ton dengan 94% luas areal perkebunan rakyat. Anonimus (2015), total luas areal perkebunan kakao di Provinsi Riau pada tahun 2014 adalah 6.368 ha, dengan produksi 1.437 ton/tahun.

Kebutuhan akan kakao yang sangat besar ternyata belum dapat dipenuhi oleh petani. Saat ini produktivitas biji kakao baru mencapai 591,18 kg/ha sementara potensi produktivitas bisa mencapai 1,5-3 ton/ha. Keberhasilan pengembangan komoditas kakao salah satunya ditentukan oleh tersedianya bibit

dalam jumlah yang cukup dan mutu yang baik melalui perbanyak tanaman, pemilihan benih, perkecambahan dan pembibitan. Medium dan teknis pemeliharaan pada pembibitan merupakan suatu mekanisme yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, untuk mendapatkan hasil akhir berupa bibit kakao yang bermutu dari varietas unggul. Pada garis besarnya pertumbuhan bibit dipengaruhi oleh kesuburan tanah sebagai media tanam serta faktor lingkungan lainnya.

Penggunaan tanah Podsolik Merah Kuning (PMK) sebagai media tanam di Riau memiliki potensi yang cukup tinggi, akan tetapi dalam pemanfaatannya dihadapkan pada berbagai kendala, diantaranya yaitu tekstur tanahnya lempung berpasir, permeabilitasnya rendah, aerasi tanah kurang baik, tanah bereaksi masam, unsur hara dan kapasitas tukar kation juga sangat rendah. Kandungan hara yang rendah disebabkan karena pencucian hara berlangsung intensif dan sebagian terbawa erosi. Rendahnya kesuburan tanah menjadi kendala utama bagi pertumbuhan bibit kakao dan tanaman pada umumnya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tanah PMK yang akan digunakan sebagai media tanam ialah dengan mengkombinasikan media tanam tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan media yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan bibit kakao dengan media lainnya diantaranya tanah gambut, dan arang sekam.

Selain media yang sesuai, dalam usaha pengembangan pembibitan kakao memiliki banyak kendala dilapangan diantaranya ialah penggunaan pupuk. Bibit kakao juga memerlukan zat hara untuk pertumbuhannya. Pupuk yang dapat diberikan selain melalui tanah juga dapat diberikan melalui daun. Salah satu jenis

pupuk organik cair yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bibit kakao adalah pupuk Herbafarm.

Herbafarm adalah pupuk organik yang terbuat dari bahan baku tanaman obat dan rempah-rempah yang dapat digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman. Pupuk Herbafarm mempunyai peranan meningkatkan efisiensi pemupukan dan produksi tanaman, menguatkan batang tanaman dan memacu pertumbuhan tanaman, menambahkan N, melarutkan P, membantu serapan hara tanaman, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, menguraikan bahan residu kimia didalam tanah.

Herbafarm adalah pupuk bio organik yang mengandung nutrisi organik yang bermanfaat bagi tanaman. Kandungan unsur hara makro dan mikro pada herbafarm cukup lengkap sehingga mampu menyediakan hara bagi tanaman. Sedangkan *Azotobacter* sp, *Azospirillum* sp, *Phospat Solublizing Bacteria*, *Lactobacillus* sp, *Pseudomonas* sp, dan *Cellulolytic Bacteria* yang terkandung dalam pupuk herbafarm berfungsi sebagai pengikat unsur N, pelarut posfat, dekomposisi bahan organik terutama bahan organik yang mengandung selulosa (kayu-kayuan), memperbaiki agregat tanah agar lebih remah dan menetralkan kemasaman tanah. Sementara kandungan bioprotectant berfungsi sebagai zat antibiotik yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas) tanaman dan memperlancar sistem distribusi unsur hara tanaman sehingga dapat memacu terbentuknya bunga betina lebih banyak, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi (Rachmansyah, dkk 2012).

Berdasarkan uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian tentang “Penggunaan Berbagai Kombinasi Media Tanam dan Dosis Pupuk Herbafarm Pada Pembibitan Kakao (*Theobromae cacao* L.)”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi berbagai media tanam dan pupuk herbafarm terhadap pertumbuhan pembibitan kakao.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama berbagai media tanam terhadap pertumbuhan pembibitan kakao.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk herbafarm terhadap pertumbuhan pembibitan kakao.

